

Kontribusi Mahasiswa KKN 74 Dalam Mengatasi Kurangnya Kesadaran Beribadah di Desa Sei Muka Kecamatan Batubara

Dea Khairat¹ Adizul Boangmanalu² Dhimas Kurniawan³ Sartika Ayu⁴ Cut Dila Sari⁵ Resi Pradina⁶

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3,4,5,6}

Email: dheakhairat@gmail.com¹ adizulkifli0711@gmail.com² kurniawandhimas36@gmail.com³ sartikamanurung2003@gmail.com⁴ rasinasution@uinsu.ac.id⁵

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan keimanan masyarakat Desa Sei Muka Kecamatan Batubara yang mengalami kurangnya kesadaran beribadah. Melalui metode kualitatif, data diperoleh dari wawancara, observasi, dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti kurangnya pemahaman agama, pengaruh lingkungan, dan minimnya program pembinaan berkontribusi terhadap rendahnya kesadaran beribadah. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan keimanan melalui pendidikan agama, kegiatan komunitas, dan sosialisasi nilai-nilai spiritual untuk mendorong masyarakat agar lebih aktif dalam menjalankan ibadah.

Kata Kunci: Ibadah, Lingkungan, Manajemen

Abstract

This study aims to analyze the enhancement of the faith of the community in Sei Muka Village, Batubara District, which faces a lack of awareness in worship. Using qualitative methods, data were collected through interviews, observations, and literature reviews. The results indicate that factors such as insufficient religious understanding, environmental influences, and the lack of development programs contribute to the low level of worship awareness. Therefore, efforts to enhance faith through religious education, community activities, and the socialization of spiritual values are necessary to encourage the community to be more active in their worship practices.

Keyword: Praying, Enviroment, Management



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Allah SWT memberikan banyak peluang untuk hambanya agar mendapatkan amal dan dapat beribadah walau tanpa harus melaksanakan ibadah sholat dan keajiban lainnya seperti yang tercantum dalam rukun iman dan rukun islam, Allah SWT memberikan rahmatnya yang luas kepada umatnya agar dapat mendapati pahala walau ia sedang tidak beribadah sekalipun, contohnya yaitu seperti berdagang. Berdagang adalah sebuah kegiatan jual beli yang mana dalam jual beli ini terdapat unsur akad dan transaksi yang mana jika tidak dilaksanakan secara sah maka haramlah transaksi tersebut, melaksanakan jual beli juga termasuk dalam beribadah karena niat yang dimilikinya dalam berdagang tersebut adalah niat baik untuk memenuhi kebutuhannya (Akrim Ashal, 2017). Allah sangat menyukai umatnya yang memiliki etika terutama dalam pelaksanaan jual beli, etika dalam berniaga dalam islam memiliki tujuan untuk memberkan manusia sebuah pelajaran bahwa pentingnya menjalin kerja sama antar sesama, melaksanakan tolong menolong, serta menjauhkan diri dari sifat dendam dan yang tidak sesuai dengan peraturan yang ada di syariah. Etika d dalam suatu perniagaan disebut sebagai kontroling atau pengatur pada aktivitas ekonomi yang dilaksanakan antar pedagang dan pembeli. Pelaksanaan etika dalam perdagangan dan jasa

Islam yang efektif, mengarah kepada pola pembagunan akhlak mulia perilaku pengusaha atau sumber daya manusia serta stakeholders, dengan melaksanakan prinsip-prinsip dan standar etika bisnis (Iswandi, 2014)., meliputi: Kejujuran (honesty), tidak curang dan tidak berbohong, integritas, memegang prinsip, tulus hati dan penuh keyakinan, memelihara janji, penuh komitmen dan patut dipercaya. kesetiaan, melaksanakan kewajiban menunaikan tugas, keadilan, berbudi luhur dan komitmen keadilan, suka membantu orang lain dan kerjasama, hormat kepada orang lain, menghormati kebebasan dan hak menentukan nasib, bertanggungjawab, mentaati hukum, kesadaran sosial dan demokrasi. Etika dalam perdagangan dan jasa didorong oleh realitas bisnis yang mengabaikan nilai-nilai moral atau akhlak. Bagi beberapa pihak, bisnis adalah aktivitas ekonomi manusia yang bertujuan mencari laba semata-mata. Pada dasarnya etika (nilai-nilai dasar) dalam bisnis berfungsi untuk menolong pebisnis (dalam hal ini pedagang) untuk memecahkan problem-problem (moral) dalam praktek bisnis mereka. Oleh karena itu, dalam rangka mengembangkan sistem ekonomi Islam khususnya dalam upaya revitalisasi perdagangan menggali nilai-nilai dasar Islam tentang aturan perdagangan dari Alquran maupun as-Sunnah, merupakan suatu hal yang harus untuk dilakukan.

Sebagai nabi dan rasul yang terlahir diutus oleh Allah Swt, di antara tugas beliau adalah menyampaikan ajaran Agama Islam kepada seluruh umat manusia sebagai rahmatan lil 'alamin, sekaligus sebagai pelaksana pendidikan Islam secara umum yang menuntun umat dari kegelapan menuju jalan yang terang untuk menggapai ridho Allah Swt. Secara umum fungsi Pendidikan Agama Islam adalah untuk mengarahkan perkembangan hidup manusia kearah jalan yang lurus sebagaimana tuntunan dan ajaran Islam sehingga umat Islam tidak tersesat dijalan yang salah, maka dari itu untuk mencapai arah tersebut dibutuhkan kegiatan yang nyata dan efektif bagi umat sebagai manifestasi dari keimanannya karena hakikat iman bukan hanya di yakini dalam hati dan di ucapkan dengan lisan tetapi harus diamalkan juga dengan perbuatan. (Maulana Abdillah, 2024) Islam mendorong umatnya agar bekerja dengan bersungguh-sungguh, bukan menjadi makhluk yang pemalas sehingga memicu terjadinya kemiskinan tetapi tidak lupa dengan yang namanya ibadah. Disisi lain, manusia pada dasarnya memang disebut makhluk yang bekerja (homo faber), bahkan manusia dianggap tidak akan mampu memperoleh sesuatu kecuali apa yang telah diusahakannya. Bekerja merupakan salah satu bentuk implementasi yang dianjurkan dalam agama. Bekerja yang dilakukan secara maksimal dalam Islam, tidak hanya mengantarkan seseorang untuk mendapatkan materi namun disisi lain juga akan membawa pada keridhoan Allah atas apa yang dikerjakan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang hadir dalam bentuk kalimat, yang tidak berhubungan dengan angka maupun nilai (Abdul Fattah 2023: 3). Dalam penelitian ini menggunakan instrument observasi dan dokumentasi kepada masyarakat setempat. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder dan sumber data primer. Sumber data sekunder peneliti ambil adalah data-data yang diperoleh dari buku, jurnal, artikel lainnya yang menjadi referensi sebagai penguat data primer. Sedangkan data primer nya diperoleh dari hasil dokumentasi dan observasi bersama masyarakat setempat (Moleong 2009: 10).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menghidupkan Kembali Peran Mushollah Dengan Mengadakan Kegiatan Festival Anak Sholeh dan Maghrib Mengaji

Pemberdayaan SDM ini dapat dilakukan dengan cara menciptakan para fungsional pengurus atau pengelola mushollah memahami dan melaksanakan hakikat dan fungsi

musholah yang sebenarnya dan memahami tupoksi masing-masing. Kekurangan dalam SDM pengurus Musholah dapat disebabkan oleh 2 faktor yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal antara lain:

- 1 Susunan pengurus musholah masih bersifat tradisional dan turun temurun.
- 2 Pengelola belum mempunyai SDM dalam bidang perekonomian.
- 3 Masih ada diantara pengurus yang belum menyadari akan kebutuhan jamaahnya.
- 4 Masih adanya ketidakpercayaan diantara para pengurus atau pengelola.
- 5 Tidak adanya modal dan tidak memiliki ruang atau tempat yang memadai.

Sedangkan faktor eksternal antara lain:

1. Belum tertanamnya ikatan formal antar jamaah musholah.
2. Belum tertanamnya kepercayaan terhadap pengurus.

Memberdayakan struktur dan manajemen musholah artinya pengelola musholah dalam mengelola manajemen musholah desa sungai durian kec. Padang bolak, kab. Padang lawas utara . Semua kegiatan berlalu harus dengan pencatatan dan pendokumentasian. Yang perlu dipahami oleh pengelola musholah, berapapun kecilnya kegiatan musholah pendokumentasian dan pencatatan amat sangat diperlukan karena dengan pendokumentasian yang baik maka: *Pertama*, Kegiatan yg sudah dilakukan dapat diketahui secara pasti yang selanjutnya dapat ditindak lanjuti. *Kedua*, Dengan pencatatan dan pendokumentasian sangat penting kegiatan dapat dievaluasi. *Ketiga*, Administrasi yang baik sangat berarti bagi suatu catatan sejarah yang nantinya dapat memudahkan siapa saja yang memerlukannya informasi tersebut sebagai bahan studi. Memberdayakan fungsi musholah baik dari aspek pembinaan keagamaan maupun sosial maupun dari segi fisik seperti pemanfaatan ruang-ruang musholah, tempat dan lahan yang ada dilingkungan musholah dengan hal-hal yang dapat memberikan bermanfaat untuk kepentingan memakmurkan musholah maupun untuk kepentingan jamaah musholah dan masyarakat disekitarnya.

Upaya yang dapat dilakukan dalam konsolidasi jamaah musholah tersebut antara lain:
1). *Memberikan pemahaman bahwa musholah bagi kaum muslimin sebagai tempat ibadah, tempat pendidikan.* 2). *Pengurus atau pengelola musholah perlu melakukan pendekatan individual atau bersifat pribadi untuk menyentuh hati jamaah guna berpartisipasi aktif dalam kegiatan musholah. Oleh karena itu pengurus musholah tidak hanya sekedar melakukan pendekatan formal dalam menginformasikan kegiatan musholah seperti melalui undangan tertulis dan pengumuman, tetapi juga dengan menemui jamaah secara langsung sehingga bisa berbicara dari hati ke hati tentang program kerja dalam memakmurkan musholah.* 3) *Melakukan pembinaan terhadap pengelolaan musholah dengan menyelenggarakan peningkatan ekonomi.*

Sebagai tindak lanjut dari observasi awal yang telah dilakukan langkah pertama dalam memakmurkan musholah adalah dengan memberikan contoh langsung untuk melaksanakan sholat berjamaah di musholah tersebut. Dengan memberikan contoh langsung ini diharapkan dapat mengundang simpati dan kesadaran masyarakat sekitar untuk menunaikan sholat berjamaah di masjid desa sei muka ini. Selain itu cara lain dalam mengundang simpati dan kesadaran akan pentingnya sholat berjamaah adalah dengan melalui pendekatan-pendekatan dan Pembiasaan Shalat Berjamaah Pada Masyarakat desa sungai muka kecamatan barubara yang mana kegiatan yang dilaksanakan adalah festival anak sholeh dan mengajar MDA serta Mengaji sore.



Gambar 1. Kegiatan Maghrib Mengaji



Gambar 2. Kegiatan Mengajar di MDA



Gambar 3. Acara Festival Anak Sholeh

Tentunya silaturahmi ini bertujuan mensosialisasikan akan pentingnya shalat berjamaah. Sementara itu pula, adapun bentuk sosialisasi yang dilakukan antara lain sebagai berikut:

1. Shalat berjamaah di musholah untuk mengetahui keadaan musholah ketika shalat berjamaah
2. Mengadakan mengaji di musjd
3. Interaksi langsung dengan warga desa sungai muka
4. Himbauan dan ajakan shalat berjamaah di masjid

5. Membentuk jadwal petugas imam & adzan/iqomah
6. Menjaga dan merawat kebersihan masjid
7. Mengumandangkan puji-pujian setelah adzan yang bertujuan mengundang dan memberikan pesan spiritual.

Kegiatan yang dilakukan di desa tersebut sebagai usaha dalam mengatasi kurangnya kesadaran dalam beribadah di desa Sei Muka Kecamatan Batu Bara adalah; 1) *Shalat berjamaah di masjid untuk mengetahui keadaan ketika sedang diadakannya shalat berjamaah.* 2) *Sosialisasi dan silaturahmi kepada masyarakat desa sungai muka kecamatan batubara* 3) *Mengajak dan Menghimbau masyarakat untuk shalat berjamaah dan bertadarus bersama.* 4) *Membentuk manajemen (jadwal adzan dan iqomah) di masjid.* 5) *Mengadakan gerakan mengajar mengaji setelah melaksanakan sholat Isya.* Sementara adapun yang menjadi tantangan dan Solusi dalam kegiatan ini antara lain: *Pertama*, Masyarakat sekitar yang terlalu sibuk dengan pekerjaan dan kesibukannya masing-masing. *Kedua*, Kurangnya kesadaran akan pentingnya ibadah wajib seperti sholat. *Ketiga*, Banyak masyarakat yang lebih memilih shalat dirumah dibanding shalat berjamaah di musholah *Keempat*, Kurangnya kepedulian antar sesama untuk saling mengingatkan dalam hal kebaikan, dalam hal ini adalah sholat berjamaah.

Maka dalam hal ini, tentulah sikap kita tidak hanya sekedar melihat saja problematika yang terjadi, sehingga timbul lah solusi yang dapat diberikan kepada masyarakat, diantaranya adalah: 1) Mensosialisasikan keutamaan sholat berjamaah dengan memanfaatkan moment kumpul warga dalam acara tertentu, misalnya moment peringatan hari kemerdekaan Indonesia, dan moment-moment lainnya 2) Menumbuhkan rasa malu dan simpati masyarakat, ketika ada mahasiswa sebagai pendatang yang selalu shalat berjamaah di musholah, sedangkan masyarakatnya sendiri tidak shalat berjamaah di musholah. 3) Mensosialisasikan bahwa shalat berjamaah lebih penting dan lebih besar pahalanya dibanding shalat sendiri (munfarid), yaitu 27 derajat. 4) Mengadakan gerakan sholat berjamaah yang diikuti oleh anak-anak usia SD, sebagai langkah awal cara mengajarkan pentingnya sholat berjamaah sejak dini.

Strategi yang Digunakan untuk Menciptakan Kesadaran Masyarakat Desa Sungai Desa Sei Muka Kecamatan Batubara

Ragam cara dapat dilakukan untuk meningkatkan kesadaran dalam beribadah wajib bagi masyarakat desa muka Kecamatan Batubara. yaitu dengan cara mengambil kesempatan dalam waktu kebersamaan masyarakat, kebiasaan warga di desa sungai muka kecamatan Batubara. setelah selesai panen biasanya mengadakan acara makan bersama bersama seluruh warga, disini akan diadakan kegiatan dari pagi hingga malam penutup diisi dengan acara hiburan entah itu pertunjukan, layar tancap seperti menonton *film* bersama dan lain lain. Adapun yang menjadi peluang untuk meningkatkan kesadaran dalam beribadah tersebut adalah dengan cara mengambil kesempatan dalam kegiatan ketika warga berkumpul, sehingga metode pemberian gambaran melalui dokumenter *film* yang ditampilkan melalui layar tancap adalah solusi terbaik untuk meningkatkan kesadaran tersebut sehingga dapat dilihat warga secara keseluruhan terkait dengan dokumenter-dokumenter yang ditampilkan, karena pelaksanaan tersebut dihadiri oleh semua kalangan *film* adalah solusi paling menarik untuk menarik perhatian warga sekitar agar dapat tertarik pada kegiatan yang dilakukan sehingga dengan adanya hal tersebut dapat memberikan warga pembelajaran serta memberikan kesadaran mengenai pentingnya beribadah. Adapun ragam teknik yang dilakukan seperti:

1. Menyediakan warga makanan dan snack agar tidak bosan walau warga telah menyediakan makanan untuk musim panen tersebut
2. Mengantarkan surat undangan kepada warga sebagai bentuk penghormatan
3. Memberikan hadiah untuk warga yang aktif dalam sesi peningkatan kesadaran tersebut.
4. Memberikan anak-anak buku terkait meningkatkan keimanan untuk warga sehingga dapat mempermudah pengetahuan warga bukan hanya untuk hari itu saja tetapi nanti dan seterusnya dengan buku yang diberikan.

KESIMPULAN

Nilai layanan sosial yang dicerminkan dalam beberapa hal diantaranya, memahami karakteristik dalam melakukan sosialisasi dan nilai kebersamaan, kepedulian serta empati masyarakat terhadap kelompok yang rentan kepercayaan, dan perbedaan. Selain itu hal yang dilakukan dalam upaya meningkatkan daya kelola musolah antara lain adalah dengan menyediakan atau melaksanakan pemotongan dan pembagian hewan qurban, menjemput donator tetap setiap bulan bagi pegawai negeri maupun swasta. Serta melayani penerimaan dan penyaluran zakat fitrah, infak dan sodaqoh, baik untuk musolah maupun untuk kesejahteraan umat. Dengan manajemen musolah yang telah dipaparkan di atas diharapkan dapat mempererat tali persaudaraan diantara sesama jamaah, sehingga dapat memicu dan memacu semangat masyarakat untuk membiasakan diri melaksanakan sholat berjamaah di masjid ini. Dengan adanya manajemen masjid ini juga diharapkan kedepannya dapat menjaga stabilitas dan meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar.

Saran

Dalam penelitian ini, peneliti menyarankan bahwa adapun saran yang dapat diberikan sebagai masukan terhadap kurangnya kesadaran dalam beribadah di desa Sei Muka Batubara adalah pertama, dengan melakukan edukasi agama yakni mengadakan program pendidikan agama di sekolah dan komunitas untuk meningkatkan pemahaman terkait pentingnya ibadah. Kedua, dengan melakukan pemberdayaan tokoh agama, yakni mengajak tokoh agama untuk lebih aktif dalam berperan menyampaikan pesan-pesan spiritual dan motivasi untuk beribadah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Fikri. & Arasy Fahrullah. (2024) jaminan produk makanan halal pedagangkaki lima di Kawasan Religi Sunan Ampel Perspektif Undang-Undang No. 33 Tahun 2014, Al-Kharaj: *Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*. Vol 6 No 1 (2024) 628 – 643
- Adim, Abdul. & Abdul Salam. (2021) analisis praktek penjualan para pedagang sembako muslim dalam persefektif etikabisnis islam (studi kasus pedagang muslim sembako di pasar tradisional ambarketawang, gamping kabupaten sleman), LAN TABUR: *JURNAL EKONOMI SYARI'AH*. p-ISSN: 2716-2605 Vol. 3 No. 1 September 2021
- Astuti, Rani. & Murniyetti. (2021) Pelaksanaan Ibadah Shalat Pedagang Pasar di Kelurahan Pariaman Tengah Kota Pariaman, An-Nuha: *Jurnal Pendidikan Islam*. e-ISSN: 2775-7617 p-ISSN: 2775-7226 Volume 1 Number 4 November 2021, hal. 428-43
- Ermanda, Dicky. (2016) Risiko Bisnis dan Siasat Pedagang Kelana: Studi Kasus Pasar *Jumat Asy-Syiraj di Kota Bandung, Indonesian Journal Of Anthropology*. Volume 1 (1) Juli 2016 eISSN 2528-1569 pISSN 2528-2115
- Fattah Nasution, Abdul. 2023. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: CV. Harfa Creative
- Fiona, Yola. Dkk. (2023) Peran Perempuan Pedagang Ikan Keliling Dalam Menunjang Ekonomi Keluarga di desa tumpaan kecamatan tumpaan kabupaten minahasa selatan,

AKULTURASI: *Jurnal Ilmiah Agrobisnis Perikanan* _____ 468 Vol. 11 No. 2
(Oktober 2023) p-ISSN. 2337-4195 / e-ISSN: 2685-4759

- Lubis, Akhrim. (2017). Analisis Aspek Religiusitas Terhadap Etika Bisnis Pedagang Pasar Muslim Pusat Pasat Kota Medan, *DUSTURIYAH : Jurnal Hukum Islam, Undang-Undang dan Pranata Sosial*. vol. 7 no.1 tahun 2017
- Moleong, L. J. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja RosdaKarya.
- Rahmah, Syahidah, Dkk. (2021). Etos Kerja Pedagang Muslim Serta Dampaknya Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar, *JOURNAL OF APPLIED MANAGERIAL ACCOUNTING*. Vol. 5, No. 2, 2021, {78-94}
- Safitri, Junaidi, Dkk. (2019). *Internalisasi Nilai-nilai Etika Bisnis Pada Pedagang Muslim Di Resto Kuliner Saridjto Provinsi Yogyakarta*, Prosiding Seminar Nasional seri 7 2019
- Samsinas. (2017). Implementasi Islam Ina-ina Pedagang Keliling Di Kecamatan Palu Barat Kota Palu. *JURNAL Al- Mishbah* Vol.13 no.2 tahun 2017
- Shakilla, Dhea. & Tatty Aryani. (2022) Kewajiban Pedagang Kaki Lima Menyatakan Kehalalan Produk Sebagai Jaminan Keselamatan Konsumen Menurut Hukum Positif. Volume 2, No. 1, Tahun 2022, Hal: 436-442 ISSN: 2828- 2493
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Trinsawati, Eva. Dkk. (2021) Implementasi Etika Berdagang Dengan Sifat Siddiq, Tabligh, Amanah, Fathanah Pada *Waroeng Steak And Shake Cabang Boluevard* Makassar, *Economos :Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* p-ISSN. 2615-7039 Volume 4, Nomor 3, Desember 2021